

## BAB IV

### JIWA KEBERAGAMAAN GENERASI MILENIAL KELURAHAN TITI KUNING

#### A. Jiwa Keberagamaan Generasi Milenial Kelurahan Titi Kuning

Setiap individu maupun masyarakat baik dari kalangan atas maupun bawah pasti memiliki agama atau keyakinan, yang membedakan satu dengan yang lainnya adalah tingkat pemaknaan dan pengimplementasian ajaran agama tersebut, yang kemudian disebut dengan keberagamaan. Keberagamaan seseorang, masyarakat atau kelas tertentu sangat mungkin berbeda dan memiliki varian-varian yang berbeda pula, baik secara paradigmatik maupun dalam praksisnya. Hal ini tentunya dipengaruhi banyak faktor yang melingkupinya, mulai dari letak geografis, pendidikan, kondisi sosial budaya, bahkan keadaaneкономи.

Berikut adalah deskripsi tentang 5 dimensi keberagaman yaitu dimensi keimanan, Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Ajaran Agama, Ibadah Ritual, Pengalaman Kegamaan, dan Konsekuensi<sup>53</sup>

##### 1. Keimanan

Keimanan merupakan bagian keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai dan menjadi sistem kepercayaan. Berbicara tentang keimanan, hal yang paling pokok adalah keyakinan dengan adanya Tuhan (Allah) serta mengesakannya. Dimensi keyakinan dalam agama Islam diwujudkan dalam pengakuan (syahadat) yang terangkum dalam *dua kalimat syahadat*, bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Serta percaya kepada Rasul-rasul, malaikat-malaikat, kitab suci, hari kimat, takdir baik dan buruk, yang semuanya terangkum dalam rukun iman.

---

<sup>53</sup> Rodney Stark and Charles Y. Glock, “*American Piety: The Nature of Religion Pattern of Religious Commitment*”, (Barkeley: University of California Press, 1968), hal. 17.

Informan yang merupakan anak remaja mengungkapkan bahwa sering sekali mendengar kata Allah dalam kesehariannya. Salah satu informan juga menjelaskan bahwa informan pernah dan sangat sering mendengar kata Allah's

Peneliti mewawancarai salah satu informan, di antara mereka mengatakan:

"Saya percaya dengan adanya Allah, tapi saya tidak tahu Allah itu bagaimana tapi dalam hati saya selalu berfikiran bahwa Allah selalu ada pada diri saya, selalu membantu saya pada saat saya membutuhkan"<sup>54</sup>

Sejalan dengan jawaban informan di atas informan yang lain juga menjelaskan bahwa percaya dengan adanya Allah. Berikut pernyataanya:

"Iya saya percaya akan adanya Allah SWT. yang membuat saya percaya dan yakin sebenarnya saya dari kecil sudah diajari orangtua tentang Allah itu seperti apa, jadi pengajaran itu melekat sampai sekarang, seperti Allah pencipta alam semesta ini, Allah pencipta segalanya?"<sup>55</sup>

Berbicara tentang Tuhan, banyak pandangan bervariasi mengenai Tuhan perspektif orang tua dari anak remaja di Kelurahan Titi Kuning seperti yang dikatakan oleh informan, ia mengatakan bahwa :

"Ibu syukuri hidup ini dek, masih bisa makan, badan sehat untuk mencari rejeki, ini karena Allah masih sayang sama ibu. Allah itu adil dek, yang mau kerja dikasih rejeki banyak, yang gak mau kerja ya rejekinya sedikit. Ini aja ibu kerja sebagai pedagang sayur supaya mencukupi kebutuhan keluarga"<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Ahmad remaja di Kelurahan Titi Kuning pada 20 April 2023 Desember pukul 15.30 WIB 12.30 WIB Wawancara dengan Widi remaja di Kelurahan Titi Kuning pada 21 Desember 2023 pukul

<sup>55</sup> Wawancara dengan Reda anak remaja di Kelurahan Titi Kuning pada 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

<sup>56</sup> "Wawancara dengan Koko Anak remaja di Kelurahan Titi Kuning pada 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

Keberadaan dan kasih sayang Allah diyakini dengan diberikannya kondisi kehidupan di mana ia memiliki badan sehat, bisa mencari uang untuk makan, beli pulsa dan pakaian, dan membantu kebutuhan hidup orang tuanya. Keadilan Tuhan juga diungkapkan dengan pemikiran sederhana, di mana orang yang bekerja keras akan mendapatkan rezeki banyak dan yang malas bekerja hanya mendapatkan rezeki yang sedikit.<sup>57</sup>

Kepercayaan kepada Allah juga disampaikan informan, ia meyakini bahwa Allah itu ada, Allah adalah Tuhan yang disembah oleh umat Islam. Allah yang melindungi manusia darimarabahaya.

"Tuhan yang disembah sama orang Islam itu namanya Allah, Allah Tuhannya orang Islam. Kalau lagi berdo'a aku mintanya sama Allah, biar dilindungi dari bahaya dan minta supaya ibu saya sehat bisa nyari duit banyak, saya juga sering berdo'a biar bisa terus kuliah."<sup>58</sup>

Dari pernyataan di atas, terlihat bahwa subjek penelitian ini mengakui bahwa ia percaya akan adanya Allah, Allah sebagai Tuhan dan pelindungnya Allah yang memberikan kesehatan dan rezeki. Kesehatan adalah harapan besar baginya, karena dengan badan yang sehat, maka ia bisa mencari uang dan beraktivitas sehari-hari.<sup>58</sup>

Sesuai dengan pernyataan informan yang bernama Agus:

"Saya percaya kalau Allah itu ada, tapi kan Allah gak kelihatan ya kak, jadi ya percaya gitu aja seperti adanya malaikat, surga, neraka, kan sama juga gak bisa dilihat, tapi ya tetap harus dipercayai

Sedangkan dalam menjawab pertanyaan Malaikat adalah makhluk Allah

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan Reda anak remaja di Kelurahan Titi Kuning pada 15 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

<sup>58</sup> "Wawancara dengan Agus anak remaja di Kelurahan Titi Kuning pada, 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

yang paling taat, benar atau salah. Dikatakan oleh Reda:

"Iya.. ajaran itu sudah tertanam dari kecil bahwa malaikat itu adalah makhluk Allah yang paling taat menurut saya,.<sup>59</sup>"

Pernyataan informan yang menjelaskan Malaikat adalah makhluk Allah yang paling taat, benar atau salah. Berikut pernyataanya:

"Benar kak.. banyak sekali buku-buku yang menjelaskan itu adanya malaikat seperti itu, dan saya meyakininya."<sup>60</sup>

Informan juga menjelaskan tentang pertanyaan peneliti yaitu Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia, percaya atau tidak. Berikut pernyataanya:

"Iya saya percaya Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia <sup>61</sup>"

Dari ketiga informan juga membenarkan bahwa Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia, dan mereka percaya akan itu.

Pertanyaan yang diberikan tentang Nabi adalah utusan Allah untuk mengajarkan agama, benar atau salah seluruh informan yang peneliti wawancarai semua menjawab benar bahwa Nabi adalah utusan Allah untuk mengajarkan agama.

Pertanyaan tentang yakin dengan adanya hari akhir atau hari kiamat seluruhnya juga meyakini bahwa akan ada hari akhir atau hari kiamat. Pertanyaan selanjutnya yaitu tentang rukun iman dan rukun islam seluruh informan yang penelitiwawancarai juga mengerti dan hafal tentang rukun iman dan rukun Islam.

Pada pertanyaan tentang diakhirat nanti ada surga dan neraka seluruh

---

<sup>59</sup> Wawancara dengan Reda anak remaja pada, 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

<sup>60</sup> Wawancara dengan Rini anak remaja pada, 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ahmad anak remaja pada 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

informan menjelaskan bahwa sebenarnya tau nanti ada surga dan neraka. Berikut pernyataanya:

"Iya tau.. diakhirat nanti ada surga dan neraka, ya itu kembali dari penjelasan yang tertanam dari kecil sampai sebesar ini saya meyakininya

2. Pengetahuan dan Pemahaman terhadap Ajaran Agama Pengetahuan atau ajaran agama berisi nilai-nilai ajaran

Moral yang berkaitan dengan pembentukan sifat-sifat yang luhur. Namun demikian, tidak semua penganut agama dapat menyerap secara utuh ajaran agamanya. Kelompok seperti ini biasanya dikenal sebagai masyarakat awam. Dalam keterbatasan pengetahuan yang dimilikinya, terkadang mereka memerlukan informasi tambahan dari orang lain yang dianggap lebih menguasai permasalahan agama. *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)* atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.<sup>62</sup>

Salah satu informan menjelaskan awal mendapatkan ilmu agama pertama kalinya yaitu dari kedua orangtuanya. Berikut pernyataanya:

"Pertama kali saya mendapatkan ilmu agama yaitu dari kedua orangtua saya, orangtua saya basiknya adalah guru ngaji jadi dari kecil saya sudah diberikan pengetahuantentang agama Islam"<sup>63</sup>

Sejalan dengan pernyataan informan diatas bahwa ia mendapatkan ilmu agama

---

<sup>62</sup> Rodney Stark and Charles Y. Glock, "*American Piety: The Nature of Religion Pattern of Religious Commitment*", (Barkeley: University of California Press, 1968), hal. 17.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ahmad anak remaja pada 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

pertama kali yaitu dari kedua orangtua. Berikut pernyataannya:

"Iya saya juga awalnya tau agama islam dari orangtua saya sendiri, dari lahir sampai sebesar ini saya beragama islam. Orangtua mendidik saya tanpa saya dimasukan lembaga pendidikan seperti pondok gitu, jadi ya murni mereka mendidik saya langsung<sup>64</sup>"

Tetapi berbeda dengan informan bernama widi yang mendapatkan ilmu agama dari kakeknya. Berikut pernyataannya:

"Saya dari kecil ikut bersama kakek dan nenek saya karena kedua orangtuanya sudah berpisah, orangtuanyamenikah lagi. Jadi dari kecil saya tinggal dan dibesarkan oleh kakek saya. Saya mendapatkan ilmu agama dari kakek saya dan kakek menempatkan saya di pondok di Semarang sana<sup>65</sup>

Informan menambahkan pernyataan tentang pengetahuan agama dan pemahaman agama Islam:

"Pengetahuan agama dan pemahaman tentang agama islam menurut saya ya dia menjalankan sholat, seperti sholat lima waktu, subuh, dzuhur, asar, magrib dan isya<sup>66</sup>"

Informan lainya juga menjelaskan bahwa pengetahuan tentang agama Islam yaitu yang tampak menunaikan sholat, puasa, dan membayar zakat. Berikut pernyataannya:

"Sebagai seorang yang beragama Islam yang paling saya tahu yaitu menunaikan sholat, puasa, dan membayar zakat<sup>67</sup>"

Salah satu informan menjelaskan tentang Islam dan ajaran atau ketentuan-AI

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Widi anak remaja pada 21 Desember 2023 pukul 12.30 WIB

<sup>65</sup> Wawancara dengan Widi anak remaja pada 21 Desember 2023 pukul 12.30 WIB

<sup>66</sup> Wawancara dengan Koko anak remaja pada 20 Desember 2023 pukul 15.30NWIB

<sup>67</sup> Wawancara dengan Agus anak remaja pada, 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

quran sebagai pegangan sebagai insan yang beragama islam. Berikut penjelasannya:

"Ya menurut saya orang beragama Islam itu menjalankan perintahnya yaitu sholat, puasa. Mengamalkan Alqur'an sebagai pegangan sebagai insan yang beragama Islam",

Pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun iman) dan hukum-hukum Islam menurut informan yang diwawancarai peneliti yaitu salah satunya informan yang menjelaskan:

"Pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun islam dan rukun iman) dan hukum- hukum islam yaitu yang paling penting sebagai orang beragama islam adalah membaca dua kalimat syahadat, menunaikan sholat, puasa, zakat haji jika mampu masyang saya tau".<sup>68</sup>

Ketika peneliti menanyakan beberapa hal tentang pengetahuan agama kepada Reda, ia menyebutkan Rukun Iman dan Islam, niat shalat dan puasa, dan do'a-do'a harian. Ia juga mengetahui beberapa hukum syar'i, seperti hukum shalat lima waktu adalah wajib, puasa senin kamis hukumnya sunnah, dan lain sebagainya.

"Shalat lima waktu hukumnya wajib, shalat dzuhur empat rakaat, ashar empat rakaat, maghrib tiga rakaat, isya' empat rakaat dan subuh dua rakaat. Tapi saya shalatnya cuma ketika dirumah aja, sama kalau teraweh, tapi jarang sih. Pas puasa kadang puasa kadang enggak"<sup>69</sup>

Dari beberapa informan yang diteliti, pengetahuan terhadap dasar-dasar agama tidak dapat disamaratakan. Sebab, faktor-faktor yang mempengaruhi serta memotivasi untuk mempelajari agama juga bervariasi. Ada mitra yangserta memotivasi untukmempelajari agama juga bervariasi. Ada mitra yang

<sup>68</sup> Wawancara dengan Rini anak remaja pada, 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

<sup>69</sup> Wawancara dengan Widi anak remaja pada 21 Desember 2023 pukul 12.30 WIB



diajarkan oleh orang tuanya tentang pengetahuan agama, tidak mendapatkan pendidikan agama di lembaga tertentu. Sementara itu, ada yang tidak diajarkan di keluarganya namun mendapatkan pendidikan di sekolah, serta kasus-kasus lainnya. Berbagai macam faktor inilah yang menyebabkan pengetahuan agama remaja juga berbeda satu dengan yang lainnya.<sup>70</sup>

Pernyataan informan di atas tersebut didukung oleh jawaban teman informan yang membenarkan bahwa teman informan mengetahui bahwa informan memiliki pemahaman dan

### 3. Ibadah Ritual

Ibadah ritual atau dapat juga disebut dengan praktik keagamaan keagamaan adalah tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban- kewajiban ritual dalam pengetahuan tentang ajaran agama yang dianutnya yaitu agama islam. Pada dasarnya ritual adalah rangkaian kata, tindakan pemeluk agama dengan menggunakan benda-benda, peralatan dan perlengkapan tertentu, ditempat tertentu dan memakai pakaian tertentu pula. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku penganut agama tertentu dalam menjalankan ritual- ritual, pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.<sup>71</sup>

Begitu pula yang terjadi pada anak remaja, tingkat kepatuhan terhadap agama yang mereka yakini dapat dilihat dari seberapa sering mereka melakukan ibadah dan ritual-ritual keagamaan. Berikut pernyataan salah satu informan anak remaja:

"Iya alhamdulillah saya selalu melakukan sholat, puasa"

Informan lain juga mengatakan bahwa dia juga melakukan sholat tetapi

---

<sup>70</sup> Imam Suprayogo, Metodologi Penelitian Sosial-Agama, (Bandung RemajaRosda Karya, 2003), hal. 41

<sup>71</sup> "Wawancara dengan Widi anak remaja pada 21 Desember 2023 pukul 12.30 WIB



masih bolong-bolong. Berikut pernyataannya:

"Iya pernah, sholat puasa, walaupun sholatnya masih banyak bolongnya, Kadang subuh kelewat jadinya diganti sholat dhuha<sup>72</sup>

"Rukun Islam kan ada lima saya baru sampai empat aja kak, yang terakhir belum haji itu... semoga saya dapat melaksanakan haji itu. "

Senada dengan jawaban informan diatas informan ini juga menjelaskan bahwa belum seluruh rukun islam sudah dilaksanakan. Berikut pernyataannya:

"Baru empat kalo rukun Islam yang sudah saya penuhi, yang kelima insyaAllah menyusul kak "<sup>73</sup>

Informan mengatakan ketika sedang beraktifitas di jalan informan pernah istirahat untuk melakukan shalat. Berikut pernyataannya:

"Iya waktu istirahat saat saya melewati masjid saya menyempatkan untuk sholat di masjid. Saya juga belum pernah ikut pengajian di masjid/musholla terdekat, kadang liat di youtub atau difacebook gitu udah ada ceramahnya jadi gak usah ke masjid kalo mau dengar pengajian.<sup>74</sup>

Sejalan dengan informan diatas juga melakukan sholat ketika beristirahat di jalan. Berikut pernyataannya:<sup>75</sup>

"Iya saya kalo istirahat pas di jalan ada masjid saya sholat, seringnya sholat jumat. Tidak pernah ikut pengajian di masjid/musholla terdekat, sekarang jaman udah pada canggih kan mas tinggal klik udah tau mau liat ceramah apa aja di internet".<sup>76</sup> Berbeda dengan informan di atas yang waktu istirahat jarang melaksanakan

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ahmad anak remaja pada 20 Desember 2023 pukul

<sup>73</sup> <sup>75</sup> Wawancara dengan Koko anak remaja pada 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

<sup>74</sup> <sup>74</sup> Wawancara dengan Reda anak remaja pada 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

<sup>75</sup> <sup>76</sup> Wawancara dengan Agus anak remaja pada, 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

<sup>76</sup> <sup>77</sup> Wawancara dengan Koko anak remaja pada 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

sholat, karena keasyikan nongkrong dengan temannya. Berikut pernyataannya:

"Kalau waktu istirahat terkadang saya lupa waktunya sholat, jarang melaksanakan sholat, karena keasyikan nongkrong bersama teman. Jadi, kadang lupa saya sholat"<sup>77</sup>

Pernyataan informan diatas tersebut didukung oleh jawaban teman informan yang membenarkan bahwa teman informan mengetahui bahwa informan mengetahui bahwa informan yang diambil peneliti membenarkan terhadap jawaban yang mereka informasikan kepeniliti tentang ibadah yang dilaksanakannya.

#### 4. Pengalaman Kegamaan

Pengalaman keagamaan dalam menjalankan Ajaran Agama berkaitan dengan seberapa jauh seseorang merasa dekat dan dilihat oleh Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, mencakup pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan, serta perasaan nikmat dalam menjalankan ibadah, merasa takut berbuat dosa, merasa doa'anya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan, perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan oleh Allah dalam kehidupan mereka, dan sebagainya.<sup>78</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Rini:

"Kadang kalau habis shalat itu hati senang kak, rasanya nyaman dan perasaan gak sedih lagi. Setelah bekerja seharian jadi rasa capeknya hilang.

Dikatakan oleh Agus anak remaja juga yang bekerja:

"Mempunyai pekerjaan pada masa sekarang ini sangat berat kak, tapi ya saya tetap lakukan karena pertama kebutuhan untuk mem biayai kuliah,

<sup>77</sup> Wawancara dengan Widi anak remaja pada 21 Desember 2023 pukul 12.30 WIB

<sup>78</sup> Wawancara dengan Rini anak remaja pada 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

jujur saya dari keluarga yang tidak mampu, jadi dengan sholat saya bisa lebih tenang jalanin pekerjaan saya ini.

Pengalaman keagamaan pada intinya adalah tanggapan manusia terhadap realitas mutlak yang dialaminya, atau respon manusia terhadap pengalaman spiritual. Realitas mutlak atau realitas ghaib tersebut adalah Tuhan yang senantiasa dirasakan kehadirannya oleh orang-orang beragama, meskipun tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Sejalan dengan konsep ini, Al- Faruqi menyatakan bahwa inti dari pengalaman keagamaan adalah syahadah yang menempati posisi sentral dalam setiap kedudukan, tindakan dan pemikiran setiap muslim. Kehadiran Tuhan mengisi kesadaran setiap muslim setiap saat. Dalam hal ini Tuhan benar-benar merupakan suatu obsesi yang sangat agung.<sup>79</sup>

Sama halnya dengan Reda:

"Iya saya sangat senang melakukan sholat, sholat tahajud, dhuha saya tidak pernah terlewatkan, alhamdulillah rejeki saya selalu lancar, selalu tutup point. Seperti yang diungkapkan oleh Rini:<sup>80</sup>

"Pas saya lagi sakit, saya berdo'a semoga cepat sembuh. Terus juga saya lagi pengen ketemu ibu, saya berdo'a semoga bisa ketemu sama ibu saya, kan ibu saya di Jakarta saya di Medan kuliahnya. Saya pengen kuliah saya cepat selesai dan bisa bantu orangtua",<sup>81</sup>

Informan yang menjadi remaja masjid menjelaskan:

"Ketika hari raya idul fitri datang perasaan saya senang, karena moment idul fitri itu saya selalu pulang ke kampung saya di Aceh kak. Kangen

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Agus anak remaja pada, 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

<sup>80</sup> Abdul Djamil, Seri Falsafah Timur: Muhammad Iqbal dan Falsafah Agama, (Semarang: Gunungjati, 2002), hal. 5

<sup>81</sup> Wawancara dengan Reda anak remaja pada, 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

orangtua, nanti ada acara setelah sholat ied itu yang kesannya mendramatisir sekali tangis-tangisan sama orangtua keluarga "<sup>82</sup>

Berbeda dengan informan lainnya:

Berikut pernyataanya:

"Biasa aja sih sebenarnya, cuman memang ada kesan gimana ya waktu idul fitri kayak keluarga pada datang kerumah, karena orangtua saya kan tertua setelah kakek nenek, jadi tempat yang didatangi sama keluarga-keluarga yang muda gitu"<sup>85</sup>,

Pernyataan informan diatas tersebut didukung oleh jawaban teman informan yang membenarkan bahwa teman informan mengetahui bahwa pengalaman keagamaan yang diuraikan sesuai dengan teman informan ketahui.<sup>83</sup>

##### 5. Konsekuensi Keimanan

Menurut Clock konsekuensi keimanan yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang konsekuen oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya. Dari kelima aspek religiusitas di atas, semakin tinggi penghayatan dan pelaksanaanseseorang terhadap kelima dimensi tersebut, maka semakin tinggi tingkat religiusitasnya. Tingkat religiusitas seseorang akan tercermin dari sikap dan perilakunya sehari-hari yang mengarah kepada perilaku yang sesuai dengan tuntutan agama.<sup>84</sup>

Berbuat baik kepada sesama adalah salah satu bentuk ketaatan kepada agama yang mudah mereka lakukan, seperti yang dikatakan oleh Agus:

"Aku jarang beribadah kak, tapi saya sopan dan hormat sama orang tua, meskipun itu bukan orang tua kandung saya, tapi saya berusaha membantu kebutuhan mereka. Saya juga menjaga hubungan sama teman sekosan.

<sup>82</sup>Wawancara dengan Widi anak remaja pada 21 Desember 2023 pukul 12.30 WIB

<sup>83</sup>Wawancara dengan Koko anak remaja pada 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

<sup>84</sup>Wawancara dengan Agus anak remaja pada, 20 Desember 2023 pukul

Informan menjelaskan:

"Saya dituntut untuk ramah dan sopan kepada pelanggan saya, karna kan saya juga kerja kak, ya itu sebuah profesionalisme kak, tapi ya namanya orang berbuat baik menurut saya apapun ajaran agamanya selalu diajarkan seperti itu kak"<sup>85</sup>

Menurut salah satu informan:

"Hubungan dengan sesama teman remaja harus baik, cuma saya jarang berinteraksi sama mereka, karena saya sibuk kuliah dan kerja. Mereka juga sibuk kak. Kalau ada teman yang terkena musibah kadang saya juga simpatik kak kasian, kayak kemarin ada teman jatuh dari motor kecelakaan kami ya bantu dia beliin makan."<sup>86</sup>

Informan lain juga menambahkan:

"Kalau ada teman yang melakukan hal kurang terpuji ya paling ngingetin gitu, tapi kalau ganggu saya langsung ya saya akan marah kak,"<sup>87</sup>

Informan menjelaskan apabila ada orang yang meminta tolong tetapi tidak seiman tetap akan memberikan bantuan. Berikut penjelasannya:

"Kalau saya sih gak pilih-pilih teman, mau dia berbeda agama sama saya tetap saya bantu kak, sekarang menurut saya kalau pilih-pilih gitu gak ada teman. Jujur walaupun saya kuliah di UIN tetapi waktu dilingkungan sekitar ketemunya temen-temen banyak non muslim jugaseperti saya, yang penting sama-sama baik aja."<sup>88</sup>

Berikut pernyataan informan dari pihak orang tua:

"Saya mewakili dari orang tua, jujur kalau untuk soal ibadah anak saya

<sup>85</sup> Wawancara dengan Koko anak remaja pada 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

<sup>86</sup> Wawancara dengan Agus anak remaja pada, 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

<sup>87</sup> 89 Wawancara dengan Widi anak remaja pada 21 Desember 2023 pukul 12.30 WIB

<sup>88</sup> 90 Wawancara dengan Koko anak remaja pada 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

lumayan baik walaupun kadang-kadang suka bolong atau karna saya gak lihat juga

Berikut pernyataan informan dari pihak Sekretaris Lurah yaitu Ibu Muthia tentang pengetahuan agama dan pemahaman masyarakat tentang agama Islam:

"Ada beberapa yang saya tau karena memang sering mengadakan acara di sini, tetapi kalo umumnya saya sendiri tidak mengetahui"<sup>89</sup>

Berikut pernyataan informan dari pihak Sekretaris Lurah yaitu Ibu Muthia tentang pernah melihat atau mengetahui anak remaja beribadah saat di masjid:

"Ya saya sering liat apabila jam sholat dzuhur mereka ke Masjid walaupun hanya beberapa anak remaja"<sup>90</sup>

Berikut pernyataan informan dari pihak Sekretaris Lurah yaitu Ibu Muthia tentang kegiatan anak remaja biasanya mengamalkan ketentuan atau perintah yang ditetapkan oleh agamanya.<sup>91</sup>

Berikut pernyataan informan juga tentang perkumpulan pengajian rutin bulanan:

"Dari remaja masjid disini mengadakan acara perkumpulan tetapi kalo pengajian rutin sih engga, karena kak tau sendiri yang disini beraneka ragam agama. Kalau untuk pengajian biasanya ada komunitas sendiri, umpama wilayah mana gitu melakukan pengajian atau perkumpulan"<sup>92</sup>

Berikut pernyataan informan dari pihak Sekretaris Lurah yaitu Ibu Muthia tentang dukungan yang dilakukan kantor dalam meningkatkan keagamaan remaja:

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Pak Sukri selaku Orang Tua pada 25 Desember 2023 pukul 10:00 WIB

<sup>90</sup> Wawancara dengan Sekretaris Lurah pada 25 Desember 2023 pukul 11.00 WIB

<sup>91</sup> Wawancara dengan Sekretaris Lurah pada 25 Desember 2023 pukul 11.00 WIB

<sup>92</sup> Wawancara dengan Sekretaris Lurah pada 25 Desember 2023 pukul 11.00 WIB

"Dukungan yang dilakukan dalam meningkatkan keagamaan dari kami, kami mendukung acara-acara yang mereka adakan, seperti bantuan kemanusiaan ke panti asuhan gitu kami berikan dana sponsor"<sup>93</sup>

#### B. Asal Usul Keberagamaan

Asal usul keberagamaan pada generasi milenial di Kelurahan Titi Kuning Kecamatan Medan Johor dilihat dari kutipan wawancara yang dilakukan peneliti. Seperti yang dikatakan oleh Reda, berikut pernyataanya:

"Pernah kak.. walau masih bolong-bolong waktu besar ini..Dulu waktu saya kecil, sering shalat kak, ngaji alquran lancar, puasa sama yang lain-lainnya juga, tapi pas sudah besar gini saya malah jarang melakukannya. Teman-teman saya ya pada gitu semua, jadi ya malah tambah males mau shalat dan lain- lainnya. Kalo jaman sekarang beda banget sama dulu sekarang pendidikan agama gak harus ke tempatnya, lewat internet sosial media aja udah bisa dapet pendidikan agama. "9%

Kehidupannya berubah setelah ia beranjak dewasa. Hidup setelah kuliah ini malah paras sekarang, dan justru sering melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama, membuatnya ikut terjerumus dalam kehidupan yang jauh dari ajaran agama."<sup>94</sup>

Hal lain disampaikan oleh Agus:

"Aku tiap hari sholat gak pernah telat, dulu pas di pondok sering shalat jamaah sama kakak-kakak, ngaji juga. Setiap bulan Ramadhan teraweh di masjid sama temen-temen, Kalau pas puasa aku puasa kak, tapi gak full sebulan. Sering makan kalau udah gak kuat nahan lapar, karena kalau bekerja

<sup>93</sup> 95 Wawancara dengan Sekretaris Lurah Ibu Muthia pada 25 Desember 2023 pukul 11.00

<sup>94</sup> Wawancara dengan Reda anak remaja pada, 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB WIB



kayak gini gak bisa kalau puasa full. "97

Hal senada dikatakan oleh Rini:

"Kalau saya kadang Sholat kadang gak kak, pas kayaknyahidup saya kerasa susah saya sholat, pas banyak orderan kadang saya lupa sholat, keburu ngejar target buat tutup point. "95

Berbeda dengan pendapat informan:

"Alhamdulillah kalau sholat saya selalu mengutamakan mkakas.. karena menurut saya sholat pembuka jalan rejeki, dari dulu orang tua saya ngajarin saya dalam keadaanapapun sholat gak boleh sampai terlewatkan 99

Hal ini seperti yang diceritakan oleh Reda:<sup>96</sup>

"Dulu waktu kecil di sekolah disuruh bawa mukenah, di sana shalat jamaah di waktu dzuhur. Kalau gak shalatdimarahin. Kalau sudah di rumah, saya shalat mba, walaupun rumah saya kecil, Ibu saya mengharuskan saya untuk shalat, jadi dimarahin kalau gak shalat. Sampai dibawa sekarang walaupun jauh dari orangtua saya sholat gak pernah lupa"

Peneliti juga mewawancarai informan dengan pertanyaan apakah pernah mengaji ke masjid. Berikut pernyataan informan:<sup>97</sup>

"Zaman sekarang udah gak seperti jaman dulu kak, apa-apa udah lewat internet via youtube, jadi jujur saya kalo ngaji ke pertemuan-pertemuan gitu bisa dihitung dengan jari, kebanyakan saya lihat dari youtube kak"

Pernyataan lain juga disampaikan informan. Berikut pernyataanya:

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Agus anak remaja pada, 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

<sup>96</sup> Wawancara dengan Rini anak remaja pada, 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

<sup>97</sup> "Wawancara dengan Koko anak remaja pada 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

yaitu youtube kak, tapi pengajian youtube sekarang berbeda dengan dahulu, kalo kita tidak bisa memilah-milah kajian bisa terjerumus, karena sekarang banyak sekali ustad-ustad yang menayangkan kajian lewat youtube, ya saya gak tau yang benar mana, Dulu di Sekolah diajari ngaji, shalat, baca do'a dan surat-surat pendek. Kalau di rumah shalat ngaji. Dulu waktu masih tinggal sama ibu, kalau habis maghrib ngaji iqra' di Musholla, sekarang kuliah di Jogja walaupun gak sama ibu tetap ngaji,<sup>98</sup>

Dari pernyataan di atas, sangat nampak bahwa lingkungan pendidikan sangat mempengaruhi perilaku beragama seseorang. Dari sekolah yang mengajarkan nilai-nilai moral dan agama. Praktik-praktik agama yang diprogramkan di sekolah, setidaknya mengenalkan mereka terhadap ajaran-ajaran agama, meskipun mereka tidak konsisten melaksanakannya, terlebih ketika kembali ke rumah dan hidup menyatu dengan lingkungan yang tidak agamis.<sup>99</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan tentang mempunyai Handphone smartphone. Berikut pernyataan informan:<sup>100</sup>

"Iya saya mempunyai Handphone, karena untuk untuk sekarang sudah diwajibkan memiliki handphone, sebab sekarang karena handphone yang lebih canggih berpengaruh untuk kehidupan kita kak, yang saya ambil hanya kajian positifnya untuk saya pribadi<sup>101</sup>

### C. Dinamika Keberagaman Generasi Milenial

Setiap individu maupun masyarakat baik dari kalangan atas maupun bawah pasti memiliki agama atau keyakinan, yang membedakan satu dengan yang lainnya adalah tingkat pemaknaan dan pengimplementasian ajaran agama tersebut, yang kemudian disebut dengan keberagaman. Keberagaman seseorang, masyarakat atau kelas tertentu sangat mungkin berbeda dan

<sup>98</sup> Wawancara dengan Agus anak remaja pada, 15 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

<sup>99</sup> Wawancara dengan Sekretaris Lurah pada 25 Desember 2023 pukul 11.00 WIB

<sup>100</sup> Wawancara dengan Rini anak remaja pada, 20 Desember 2023 pukul 15.30 WIB

memiliki varian-varian yang berbeda pula, baik secara paradigmatik maupun dalam praksisnya. Hal ini tentunya dipengaruhi banyak faktor yang melingkupinya, mulai dari letak geografis, pendidikan, kondisi sosial budaya, bahkan keadaanekonomi.

#### D. Keberagamaan Generasi Milenial Di Kelurahan Titi Kuning

Demikian pula yang terjadi pada Generasi Milenial yang ada di Kelurahan Titi Kuning Kecamatan medan Johor.

##### 1. Keimanan

Keimanan merupakan bagian keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai dan menjadi sistem kepercayaan. Doktrin mengenai kepercayaan atau keyakinan adalah yang paling dasar dalam suatu agama. Dalam Islam, keyakinan-keyakinan ini tertuang dalam dimensi akidah. Akidah dalam bahasa Arab berasal dari kata "aqada, ya'qidu, aqqidatan" artinya ikatan, sangutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam. Secara praktis, artinya adalah iman atau keyakinan.<sup>102</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan di Kelurahan Titi Kuning dalam keimanannya diketahui seluruhnya mempercayai adanya Allah, meyakini keberadaan dan kasih sayang Allah diyakini dengan diberikannya kondisi kehidupan di mana ia memiliki badan sehat, bisa mencari uang untuk makan, beli pulsa dan pakaian, dan membantu kebutuhan hidup orang tuanya. Keadilan Tuhan juga diungkapkan dengan pemikiran sederhana, di mana orang yang bekerja keras akan mendapatkan rezeki banyak dan yang malas bekerja hanya mendapatkan rezeki yang sedikit. Informan juga mengakui bahwa ia percaya akan adanya Allah, Allah sebagai Tuhan dan pelindungnya. Allah yang memberikan kesehatan dan rezeki.

---

<sup>102</sup> Rodney Stark and Charles Y. Glock, "American Piety: The Nature of Religion Pattern of Religious Commitment", (Barkeley: University of California Press, 1968), hal. 17

Kesehatan adalah harapan besar baginya, karena dengan badan yang sehat, maka ia bisa mencari uang dan beraktivitas sehari-hari. Remaja milenial ini percaya Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia, yakin dengan adanya hari akhir atau hari kiamat seluruhnya juga meyakini bahwa akan ada hari akhir atau hari kiamat.<sup>103</sup>

Keimanan merupakan bagian keberagamaan yang berkaitan dengan apa yang harus dipercayai dan menjadi sistem kepercayaan. Doktrin mengenai kepercayaan atau keyakinan adalah yang paling dasar dalam suatu agama. Dalam Islam, keyakinan-keyakinan ini tertuang dalam dimensi akidah. Akidah dalam bahasa Arab berasal dari kata "aqada, ya'qidu, aqqidatan" artinya ikatan, sangutan. Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam. Secara praktis, artinya adalah iman atau keyakinan. Keyakinan ini ditautkan dengan rukun iman yang menjadi asas seluruh ajaran Islam<sup>105</sup>, Kajian akidah mencakup iman dan tauhid yang bersifat abstrak dan membentang seluas keyakinan, imajinasi dan pemikiran manusia. Iman itu sendiri adalah suatu pengetahuan, kepercayaan, dan keyakinan tanpa keraguan. Sehingga iman adalah keyakinan yang timbul akibat dari pengetahuan dan kepercayaan. Iman itu dapat diperoleh melalui proses berfikir, perenungan mendalam, survey atau penelitian terhadap alam semesta<sup>104</sup>

Di sini nampak bahwa orang tua/ keluarga selain sebagai kelompok sosial pertama di mana individu berada dan akan mempelajari banyak hal dan mendasar melalui pola asuh orang tua, namun keluarga juga dapat dikatakan sebagai killing field (ladang pembunuh) bagi perkembangan jiwa seseorang, jika salah dalam pola pengasuhannya.

---

<sup>103</sup> Aminuddin, dkk, Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 51

<sup>104</sup> Rachman Assegaf, Filsafat Pendidikan alam, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hal. 38